

## **MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN SOSIOLOGI MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS**

**Irmalina Lubis**

SMA Negeri 11 Medan, Jl. Pertiwi No. 93 Medan, Sumatera Utara  
*togaribrahimhasibuan@ymail.com*

***Abstract:** This study aims to determine the increase in the creativity of students in the subject matter Sociology Social Interaction using the method of assignment in class X - 6 SMA Negeri 11 Medan Academic Year 2012/2013. With the kretivitas students in learning so that the goal of learning can be achieved by optimally. Classroom action research was conducted at SMAN 11 Terrain. Subjects in this study were students of class X-6, amounting to 38 students, the object of this research is a method pemberin task, and the data collected using observation sheets and questionnaires. In the first cycle there are 7 people or students (18.4%) who received either criterion value with on average 65.2%. In the second cycle increased to 27 or (71%) in the criteria of both creativity and average - average value obtained 83.8%. At the end of the meeting questionnaire contained 5 students (13.1%) who received low learning outcomes and only 27 students (71.1%) who received both learning outcomes and the average value obtained 82.1%. Based on the results from the first cycle and second cycle has been proven empirically significant increase. Thus the use of the method of administration tasks can enhance students' creativity in the eyes of Sociology lesson in class X - 6 SMA Negeri 11 Medan.*

***Keywords:** Delivery of Tasks, Social Interaction, Creativity*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa pada pelajaran Sosiologi materi Interaksi Sosial dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas X - 6 SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan adanya kretivitas siswa dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 11 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X- 6 yang berjumlah 38 siswa , objek dalam penelitian ini adalah metode pemberin tugas, dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Pada siklus I ada 7 orang siswa atau ( 18.4 %) yang mendapat kriteria nilai baik dengan rata-rata 65.2 %. Pada siklus II meningkat menjadi 27 orang atau (71 %) pada criteria kreativitas baik dan rata – rata nilai yang diperoleh 83.8%. Pada angket pertemuan akhir terdapat 5 orang siswa (13.1 %) yang mendapat hasil belajar rendah dan hanya 27 orang siswa ( 71.1 %) yang mendapat hasil belajar baik dan nilai rata –rata yang diperoleh 82.1 %. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II secara empiris telah terbukti adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran Sosiologi di kelas X – 6 SMA Negeri 11 Medan.

**Kata kunci:** Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, Kreativitas

## PENDAHULUAN

Pengajaran Sosiologi bertujuan menjadikan peserta didik terampil dalam ber-sosialisai dengan lingkungannya untuk berbagai situasi dan kondisi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa perlu dididik untuk menjalankan program dan mencapai tujuan belajar. Salah satu tugas pendidik/ guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat keadaan siswa menjadi senantiasa belajar dengan baik dan mampu mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya.

Penjelasan pada materi pembelajaran interaksi sosial peserta didik kurang mempunyai daya serap sehingga peserta didik yang tidak memiliki rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat (pikiran), peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran, peserta didik tidak

mampu menyesuaikan diri pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan isi teks monolog.

Melihat permasalahan yang saya temukan di atas, peneliti merasa segera mengambil tindakan dengan menawarkan beberapa alternatif solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Beberapa alternatif solusi yang ditawarkan yaitu: (1) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode pemberian tugas, (2) melakukan model pendekatan individual pada siswa yang kurang berminat belajar sosiologi yaitu dengan meningkatkan kreativitas siswa.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan diatas, maka salah satu solusi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas X-6 khususnya pada Pelajaran sosiologi materi interaksi sosial. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam bidang studi Sosiologi yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dengan menggunakan metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran interaksi sosial.

Atas dasar inilah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran mata Pelajaran Sosiologi materi interaksi sosial dengan mengangkat judul "Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kompetensi Dasar Interaksi Sosial Pelajaran Sosiologi Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di Kelas X - 6 SMA Negeri 11 Tahun Pelajaran 2012/2013.

Latar belakang masalah diatas menunjukkan bahwa banyak masalah yang dihadapi siswa ketika menuangkan ide, pikiran, perasaan dan pengalaman berbentuk teks. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Kreativitas siswa dalam mendeskripsikan pengertian interaksi social, (2) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi yang mendorong terciptanya lembaga, kelompok, dan organisasi sosial, (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong interaksi sosial.

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam menyelesaikan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah agar cakupannya tidak menjadi luas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial di Kelas X – 6 SMA Negeri 11 Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada mata pelajaran sosiologi materi Interaksi Sosial di kelas X - 6 SMA Negeri 11 Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **Kreativitas**

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat, kita sering mendengar dan membaca di media massa, walaupun penafsiran kreativitas itu berbeda-beda. Kreativitas didefinisikan secara berbeda – beda, sehingga pengertian kreativitas tergantung pada bagaimana orang yang mendefinisikannya.

Suryosubroto (2009:192) menyatakan kreativitas merupakan hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang, pengembangan kemampuan kreatif akan berpengaruh pada sikap mental/kepribadian seseorang. Selanjutnya Munandar (2009:45) menyatakan kreativitas adalah ungkapan /ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

### **Ciri - ciri Kreativitas**

Kreativitas siswa dapat berlangsung didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan juga dapat terjadi pada saat siswa berada diluar kelas. Menurut Munandar (2009:36) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: (1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, (2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, (4) Bebas dalam menyatakan pendapat, (5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam, (6) Menonjol dalam salahsatu bidang seni, (7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, (8) Mempunyai rasa humor yang luas, (9) Mempunyai daya imajinasi (10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Sund (dalam Slameto 2010:147) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: (1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru (3) Panjang akal (4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti (5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan (7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas (8) Berpikir fleksibel (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban

lebihbanyak. Suryosubroto (2009:193) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: (1) Bebas dalam berpikir dan bertindak (2) Menyukai hal-hal yang rumit dan baru (3) Mempunyai rasa humor yangtinggi (4) Kurang dogmatis dan lebih realistik.

### Metode Pemberian Tugas

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menggunakan dan memilih metode mengajar yang tepat pada materi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa metode yang sering digunakan antara lain yaitu metode eksperimen, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode pemberian tugas dan metode proyek. Salah satu metode yang saya gunakan dalam mengajar di sekolah adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan asas "*learning by doing*". Dalam menggunakan metode pemberian tugas ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat membandingkan, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian yang lain. Dengan metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, dan memperdalam pengetahuan, serta pengala-man siswa.

Kekurangan metode pemberian tugas: (a) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar, (b) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, (c) Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar

dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh, (d) Tugas yang diberikan secara umum mungkin seseorang peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berguna untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam berinteraksi sosial.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2012/2013.

Variabel penelitian ini terdiri dua unsur yaitu kreativitas belajar dan pemberian tugas. Kreativitas belajar adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstruksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat. Kreativitas dapat diukur dari aspek pribadi. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggungjawabannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Metode pemberian tugas dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok .

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti mengkaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain: (1) Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah, (2) Merancang model pembelajaran yang akan diterapkandalam proses pembelajaran, (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) Mempersiapkan bahan dan sumber belajar, (5) Menyusun lembar pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran metode pemberian tugas, (6) Menyusun indikator untuk mengukur kreativitas belajar peserta didik, (7) Menyusun lembar angket kreativitas belajar peserta didik, (8) Membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada setiap peserta didik.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yangtelah disusun dengan melibatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu dengan prosedur sebagai berikut: (1) Melakukan apersepsi untuk mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari, (2) Menjelaskan materi pelajaran tentang interaksi sosial, (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (4) Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah teks monolog dengan tema yang ditentukan oleh guru, (5) Mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan siswa, (6) Memeriksa tugas siswa, (7) Membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.

### **Pengamatan**

Observasi yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan denagn rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki yaitu dengan prosedur sebagai berikut: (1) Mengamati kegiatan belajar peserta didik dalam mengemukakan pendapat, (2) Mengamati kondisi dan situasi saat proses pembelajaran berlangsung, (3) Mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran guru, (4) Mengisi lembar observasi kreativitas belajar peserta didik, (5) Mengisi angket kreativitas belajar peserta didik.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memper-timbangkan pedoman mengajar yang dilaksanakan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus selanjutnya, yaitu: (1) Mencatat semua keunggulan dan kelemahan selama proses tindakan dan sesudah tindakan dilaksanakan, (2) Melihat, mengkaji, dan mempertimbangan hasil obsersi untuk memperbaiki yang dibutuhkan menyusun rencana tindakan lanjutan.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam

hal ini penulis menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator peningkatan kreativitas belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I, dan siklus II. Observasi dilakukan oleh observer terhadap objek penelitian dan terhadap cara guru mengajar.

Angket adalah alat bantu untuk mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) dengan jawaban bersifat relatif sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang mengacu pada indikator peningkatan kreatifitas belajar peserta didik. Angket diisi oleh objek penelitian pada siklus I pertemuan siklus II pertemuan II. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa digunakan angket dengan pilihan jawaban Mengacu pada skala Likert.

### Teknik Analisis Data

#### *Kreativitas Individual*

Sesuai dengan aspek kreativitas belajar yang telah dikemukakan para ahli diatas, maka cara menganalisis data menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berbagai atau tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Cara menghitung persentase kreativitas belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi. Hasil skor yang diperoleh pada tiap-tiap aspek dipersentasekan dan dikualifikasi untuk membuat kesimpulan mengenai tingkatan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.

#### *Kreativitas Klasikal*

Menurut Sudjono (2009:43) untuk mengukur variable kreativitas belajar peserta didik secara klasikal dapat dirumuskan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan:

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari  
 $N$  = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

$P$  = Angka persentase

Persentase minimal yang ingin dicapai padatingkat kreativitas belajar adalah 60% - 79%.

Tabel 1. Kriteria Kreatifitas Klasikal

Ketuntasan	Kriteria
80% – 100%	Baik
60% – 79%	Cukup
0% – 59%	Kurang

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

#### Perencanaan

Penelitian tindakan ini melibatkan satu orang guru sebagai observer, yang sekaligus menjadi kolaborator yang secara bersama-sama dengan peneliti bertindak sebagai pengamat di dalam kelas. Observer bertugas melakukan pengamatan, mencatat segala proses kegiatan yang terjadi didalam kelas. Kemudian hasilnya didiskusikan bersama sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali. Selanjutnya hasil refleksi itu disimpulkan dan diambil tindakan perbaikan sebagai langkah pelaksanaan berikutnya. Kemudian setelah langkah-langkah yang diambil secara bersama tersebut dilaksanakan, diadakan revisi kembali untuk melanjutkan kelangkah atau siklus selanjutnya, jika siklus I ini perlu dan harus diperbaiki.

Guru dan rekan guru mempersiapkan segala sesuatu yang

menunjang untuk pelaksanaan tindakan penelitian sebelum memulai tindakan yang telah dirancang dalam scenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan guru terlebih dahulu menerangkan tentang materi pokok yang akan diajarkan. Pada tahap ini guru membuat alternatif masalah pembelajaran interaksi sosial dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan I adalah: (1) Menyusun tindakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar, (3) Menyusun indikator untuk mengukur kreativitas belajar peserta didik, (4) Menyusun lembar angket untuk mengetahui kreativitas siswa selama tindakan penelitian diterapkan, (5) Membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran peserta didik pada setiap peserta didik, (6) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan metode pemberian tugas.

### Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, dimana pelaksanaan

tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

#### *Pertemuan I*

Pelaksanaan pada siklus I dari kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir. Kegiatan pembelajaran dimulai pertemuan pertama dilakukan. Peneliti melakukan apersepsi di kelas. Guru menjelaskan materi interaksi sosial siswa mendengarkan penjelasan guru.

Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selama pembelajaran berlangsung, gurudibantu oleh rekan guru kelas melakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Setelah observasi selesai dilakukan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

#### *Pertemuan II*

Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan yaitu guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan dibahas secara bersama-sama di dalam kelas. Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil tugas di depan kelas, siswa yang lain menyimak.

Tabel 2. Kreativitas Peserta Didik Siklus I

Jumlah Skor	Banyak Siswa	Presentase	Kriteria Kreativitas Siswa
0% – 59 %	13	34,2 %	Kurang
60 % – 79 %	18	47,4 %	Cukup
80 %– 100 %	7	18,4 %	Baik

Setelah peserta didik selesai membacakan hasil tugasnya siswa lain memeriksa hasil tugasnya masing-masing. Kemudian guru menilai lembar observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian

guru memeriksa kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan kemudian siswa serta guru memberikan kesimpulan penjelasan tentang interaksi sosial yang benar.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara peneliti dan siswa berlangsung. Pada observasi siswa siklus I pertemuan I secara klasikal rata-rata nilai yang dimiliki siswa 59,3 % dengan kriteria kurang dan pada pertemuan 2 secara klasikal rata – rata nilai yang dimiliki siswa 65,2 % dengan kriteria kurang. Hal-hal yang diamati terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa jarang mengajukan pertanyaan terhadap bahan pembelajaran yang tidak dimengerti. disebabkan siswa kurang menguasai materi.

Guru mitra mengobservasi guru pada observasi guru siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai yang dimiliki 2,6 dengan kriteria nilai kurang dan pada pertemuan 2 rata-rata nilai yang dimiliki 3,1 dengan kriteria nilai masih kurang dimana guru menarik perhatian dan memotivasi siswa. Akan tetapi dalam penggunaan metode pemberian tugas peneliti kurang dalam menyampaikan materi ajar interaksi sosial. Tetapi peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan selalu bertanya dalam pembelajaran dengan baik. Dalam berkomunikasi dengan siswa peneliti sudah baik dan begitu juga dalam menutup pelajaran.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka pada siswa melalui penggunaan metode pemberian tugas didapat data sebagai berikut: (1) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan hal ini disebabkan karena siswa merasa

bosan terhadap pembelajaran, (2) Ada beberapa siswa yang tidak berani bertanya yang disebabkan siswa belum siap menghadapi situasi baru yang dilakukan guru, (3) Pada siklus I guru belum mampu dan terampil dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa malu dan tidak mau mengungkapkan pertanyaan dan pendapatnya, (4) Pada siklus I ini guru terlalu monoton menyampaikan materi pelajaran yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan ditemukan siswa lebih mementingkan untuk bermain terlebih dahulu daripada langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (5) Guru kurang memberikan bimbingan pada saat proses belajar mengajar berlangsung menyebabkan siswa lebih senang bermain daripada langsung mengerjakan tugas yang diberikan.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus II upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kreativitas siswa pada materi interaksi sosial dengan sungguh-sungguh khususnya terhadap siswa yang belum mencapai nilai baik. Guru lebih menjelaskan langkah-langkah dalam metode pemberian tugas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa lebih aktif dan lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

#### **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dimana pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit).



*Pertemuan 1*

Pelaksanaan pada siklus 2 dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peneliti melakukan apersepsi di kelas. Guru menjelaskan materi interaksi sosial. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Setelah observasi selesai dilakukan guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

*Pertemuan 2*

Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan dibahas secara bersama-sama di dalam kelas. Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil tugas didepan kelas peserta didik yang lain menyimak.

Setelah peserta didik selesai membacakan hasil tugasnya peserta didik lain memeriksa hasil tugasnya masing-masing kemudian guru menilai lembar observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan kemudian peserta didik serta guru memberikan kesimpulan penjelasan tentang interaksi sosial yang benar.

**Pengamatan**

Pada pengamatan siklus II ini tidak berbeda pada siklus I. Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung diadakan observasi siswa kelas X-6 SMA Negeri 11 Medan. Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa diketahui bahwa telah tercipta kerjasama antara siswa dengan siswa siswa dengan guru. Pada observasi siswa siklus II pertemuan I secara klasikal rata-rata nilai yang dimiliki siswa 77,1% dengan criteria cukup dan pada pertemuan 2 secara klasikal rata-rata nilai yang dimiliki siswa 83,8% dengan criteria baik. Siswa merasa bergairah aktif kritis siswa juga memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga siswa tidak lagimerasa takut menemukan pendapatnya siswa juga memiliki kepercayaan penuh untuk mengikuti pembelajaran interaksi sosial. Pengamatan siklus II terlihat kemajuan yang dicapai peserta didik sudah baik sebagian besar peserta didik berperan aktif dalam meningkatkan kreativitasnya. Dalam kelas sudah berani mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat.

Tabel 3. Kreativitas Peserta Didik Siklus II

Jumlah Skor	Banyak Siswa	Presentase	Kriteria Kreativitas Siswa
0% – 59 %	5	13,1 %	Kurang
60 % – 79 %	6	15,8 %	Cukup
80 % – 100 %	27	71,1 %	Baik

Observasi guru siklus I pertemuan I

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap guru pada rata-rata nilai yang dimiliki 3,4 dengan criteria nilai cukup. dan

padapertemuan 2 rata-rata nilai yang dimiliki 3,7 dengan kriteria nilai baik. dimana peneliti menarik perhatian dan memotivasi siswa diketahui bahwa proses pembelajaran

yang berlangsung sudah baik. Peneliti mampu mengkondisikan kelas dengan baik penerapan metode pemberian tugas membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Semua aspek yang diamati telah dilaksanakan dengan baik setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode pemberian tugas materi interaksi sosial maka diadakan pada akhir siklus II.

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya adalah: (1) Guru dalam menerangkan materi pelajaran sudah mengalami peningkatan yang berdampak pada siswa menjadi terfokus pada materi pelajaran berani tampil dan aktif dalam pembelajaran, (2) Guru dalam pembelajaran khususnya materi interaksi sosial telah menggunakan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan keberanian siswa bertanya serta mengungkapkan pendapat pada saat mengikuti proses belajar mengajar, (3) Siswa telah menunjukkan ketekunan dan keuletan dalam menghadapi tugas karena guru dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan metode yang tepat. Serta peneliti telah mampu mengendalikan situasi kelas dan pemanfaatan waktu yang efisien sehingga pembelajaran dengan metode pemberian tugas berhasil diterapkan dan kreativitas siswa belajar Sosiologi meningkat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan data penelitian yang dilakukan terhadap meningkatkan kreativitas siswa kelas X-6 pada

materi interaksi sosial. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pelajaran Sosiologi dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa pada Pelajaran Sosiologi materi interaksi sosial pada siklus I dengan rata-rata 65,2 %. Rata-rata kreativitas siswa melalui metode pemberian tugas pada siklus II meningkatkan menjadi 83.8 %.

### DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, U. 2009. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijunio, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, A. 2006. *Penelitian Bindakan Belas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta